

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penciptaan pada film pendek ini yang berdulul “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” mengambil isu mengenai Kesehatan mental yang memiliki bagian penting dari kesejahteraan individu dan masyarakat yang tidak bisa diabaikan, termasuk di Indonesia. Secara garis besar karya film pendek berjudul “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” Film ini mengisahkan perjalanan seorang wanita yang terperangkap dalam kesendirian emosionalnya, mencari kedamaian dan mengusir kesepian dengan mengoleksi foto wajah-wajah orang mati. Demi menghasilkan sebuah karya film yang maksimal sehingga mampu menyampaikan suatu gagasan kepada khalayak umum, tentunya diperlukan strategi Tata Kelola produksi dan management yang cermat. Strategi Management ini merupakan rencana atau metode yang digunakan untuk mengelola dan mengatasi resiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, dan implementasi untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas.

Maka dari itu peran seorang Produser sangatlah penting yang dimana bertanggung jawab atas seluruh tim produksi dan memimpin segala kegiatan dalam produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi seluruh proses pembuatan film dari awal hingga akhir. Produser film adalah sosok kunci yang tidak hanya mengatur aspek finansial dan manajerial dari sebuah produksi tetapi juga berperan penting dalam menjaga integritas kreatif proyek tersebut. Produser juga mengawasi jalannya proyek mulai dari membuat rancangan perencanaan hingga penanganan

dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut tentunya didukung dengan strategi pengendalian produksi seperti pengelolaan manajemen dengan sistem *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dari segala aspek yang dilaksanakan. George R. Terry (1972). dalam bukunya *Principles of Management* menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.

Selain itu strategi Tata Kelola film juga merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan dari industri perfilman. Dilansir oleh Badan Perfilman Indonesia bawah perfilman itu selalu naik pada tahun ke tahunya. yang menunjukan bahwa industri film di Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh. Melalui data tersebut sangat memberikan motivasi agar membuat film dengan kualitas yang bagus dan bertujuan untuk berkontribusi dalam peningkatan jumlah penonton setiap tahunnya melalui alur pendistribusian secara legal. Saat ini sudah banyak sekali platfrom gratis maupun berbayar untuk sangat mudah menyalurkan pendisrtribusian film dari pemutaran film mandiri , eksibisi film, festival film, Layar lebar atau adapun juga layanan streaming seperti Netflix, Youtube telah mengubah cara distribusi film. Dan sudah banyak pelaku industri beralih ke platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Adapun juga langkah atau rancangan dalam pemasaran dari film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” dengan strategi pemasaran yang efektif yaitu “*Premiere : Special Screening Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” yang merupakan penayangan perdana, dimana nantinya penayangan ini terkonsep secara menarik sehingga mampu untuk mendapatkan attensi dari masyarakat dan

khalayak umum. Setelah melalui penayangan perdana, film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” distribusikan melalui berbagai tempat seperti panayangan film alternatif, festival. Dalam proses pemasaran tersebut tidak terlepas dari promosi yang dapat menjadi *branding* terhadap filmnya sendiri untuk menjangkau ketertaikan penonton yang lebih luas.

## **B. Rumusan Ide Peciptaan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, adapun susunan dari rumusan ide penciptaan ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Tata Kelola produksi yang baik dalam film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”?
2. Bagaimana cara pemasaran film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”?

## **C. Keaslian / Orsinilitas Karya**

Orisinalitas dari karya film berjudul “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” yang diproduksi ini, terlebih dahulu dilakukan berbagai rangkaian untuk memastikan orisinalitas terhadap karya yang kami produksi salah satunya dengan diskusi internal dan riset mendalam untuk memastikan bahwa setiap elemen merupakan hasil pemikiran bersama secara inovatif. Adapun karya audio, visual yang menjadi bahan perbandingan orisinalitas karya dari berbagai aspek seperti strategi pengendalian produksi dan distribusi yaitu Us (2019), Heryditary (2018), Black Swan (2010), LongLegs (2024).

Us (2019) adalah film horor psikologis yang disutradarai dan ditulis oleh Jordan Peele, yang sebelumnya sukses dengan "Get Out" (2017). Film ini menggabungkan unsur thriller, horor, dan satir sosial, dengan konsep

doppelgänger (kembaran jahat).menceritkan yang berlibur bersama suaminya Gabe (Winston Duke) serta anak-anak mereka, Zora dan Jason, ke rumah pantai di Santa Cruz. Adelaide mulai merasa gelisah karena saat kecil, ia pernah mengalami kejadian traumatis di taman hiburan setempat.maka karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” yang diproduksi ini memperlihatkan Seseorang yang mempunyai Obsesi yang aneh dan berujung meliki penyakit mental Grief and Lost pada tahap ke 4 yaitu depresi karna dalam kehidupannya yang tidak dapat mengikhlaskan kepergian kedua orang tuanya. Selain itu tentunya hal tersebut didukung juga dengan aspek manajemen produksi dan pemasaran yang dimana dapat dibuktikan dari atensi masyarakat dan penghargaan yang diperoleh pada serial tersebut. Agar mampu mendapatkan capaian distribusi yang memiliki jangkauan lebih luas tentunya promosi menjadi faktor pendukung utama, dilihat dari film Hereditary (2018), Black Swan (2010), LongLegs. yang memiliki promosi besar-besaran hingga mampu menghasilkan penghargaan dan jumlah penonton yang banyak. Maka dari itu, pada tahapan pemasaran pada karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerapan skema pemasaran yang telah dikualifikasikan dan promosi yang terstruktur.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui analisis deskriptif dan interpretatif. Penelitian ini lebih mengutamakan makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian dibandingkan dengan data numerik. Dan pada metode penelitian kualitatif digunakan untuk kebutuhan cerita

yang di angkat dan juga untuk kebutuhan produksi dalam segi produserial, Analisis data yang sebagian besar berasal dari wawancara serta catatan pengamatan. beberapa teknik pengumpulan data pada film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” sebagai berikut :

### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Isi dari tinjauan pustaka sendiri mengenai teori para ahli dengan pembahasannya yang di bahas, dan juga bisa dijadikan sebagai referensi dari film yang dibuat. Keakuratan dan komprehensifitas studi pustaka sangat bergantung pada kualitas seleksi literatur yang dilakukan peneliti. Maka dari itu dalam proses penelitian atau penciptaan karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” diperlukan penganalisisan literatur mengenai segala aspek yang dibutuhkan yaitu mengenai strategi Tata Kelola Produksi. Dalam studi pustaka ini ada beberapa jurnal dan buku yang membantu saya dan proses pengumpulan data yaitu Peluang Karier Indutri Film Indonesia, The Complete film Production, Manajemen Produksi, Distribusi, dan Ekshibisi Film Pendek Yulia’s First Love, Dalam karya ilmiah tersebut menjelaskan mengenai proses produksi sebuah karya film pendek secara kesuluan dan segala aspek yang perlu ditempuh dalam pembuatan karya film.

Ilmu manajemen adalah disiplin yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahaman,

dan pengendalian dalam suatu organisasi. Menurut Harold Koontz & Heinz Weihrich (2005) dalam *Essentials of Management* menyatakan Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu yang bekerja dalam kelompok dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efisien. Dalam industri film, pemasaran memiliki peran penting dalam menarik audiens, membangun antusiasme, serta meningkatkan keuntungan melalui berbagai media promosi. Menurut Studi oleh Kerrigan (2010) dalam *Film Marketing*. Branding dalam industri film berfungsi untuk menciptakan identitas yang kuat, baik bagi film itu sendiri maupun bagi perusahaan produksi. Dan menurut Keller (2013) dalam *Strategic Brand Management*, branding film dapat meningkatkan daya tarik komersial dan membangun hubungan emosional dengan audiens, yang berdampak pada kesuksesan jangka panjang.

## 2. Kajian Media

Kajian media melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai bentuk media yang bertujuan untuk memahami bagaimana media membentuk opini, mempengaruhi perilaku, dan memainkan peran dalam pembentukan sebuah kebudayaan. Kajian media ini dilakukan dengan cara mengkaji karya-karya film terdahulu untuk dijadikan referensi dan pembanding bagi karya yang dibuat selanjutnya. Beberapa karya audio visual yang telah dikaji dari segi naratif, produksi, promosi, dan distribusi antara lain serial Us (2019), Heryditary (2018), Black Swan (2010), LongLegs (2024).

tabel sebagai penjelasan dari film yang telah dikaji yaitu :

Tabel 1. 1 Referensi film Aspek Produksi & Distribusi

No.	Judul Film	Produser	Sutradara
1.	Us	Jason Blum, Sean McKittrick, Ian Cooper, dan Jordan Peele	Jordan Peele
2.	Heryditary	Lars Knudsen	Ari Aster
3.	Black Swan	Darren Aronofsky Scott Franklin Mike Medavoy	Darren Aronofsky
4.	LongLegs	Dan Kagan Brian Kavanaugh-Jones Nicolas Cage	Osgood Perkins

Teknik wawancara yang dilakukan adalah terstruktur, yaitu pertanyaan dan topik yang ingin digali sudah dipersiapkan sebelum bertemu dengan narasumber dan juga menentukan jumlah pertemuan dengan narasumber. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan secara langsung saat proses wawancara dilakukan, agar pendalaman riset lebih luas tapi tidak keluar dari topik film yang dibuat.

Beberapa narasumber yang diwawancarai antara lain:

Tabel 1. 2 Data Subjek Wawancara Produser

No	Nama	Keterangan	Status
1	Fajar Ramadhan	Produser <i>production house</i> Nevsky Visual Kreasi	Informan
2	Sofia Setyorini	Produser Impact	Informan
3.	Wiryanto	Produser Production House Ancipa	Informan

berikut foto lampirannya :



*Gambar 1. 1 Dokumentasi Narasumber Produser Impact  
(Sumber: Data Pribadi)*

Pada lampiran diatas sedang membahas bagaimana cara kita menerapkan juga pada teknik produksi film dan melihat impactnya. Karna hal itu juga wajib untuk diperhatikan untuk mencipakan perubahan sosial melalui Impact Production.



*Gambar 1. 2 Dokumentasi Narasumber produser  
(Sumber : Data Pribadi)*

Pada lampiran diatas sedang membahas pada tahapan pra produksi hingga pasca produksi yang dimana semua tahapan selalu menggunakan Strategi pada produksian.



*Gambar 1. 3 Dokumentasi Narasumber Produser  
(Sumber : Data Pribadi)*

Pada lampiran diatas sedang membahas cara Promosi dan Distribusi yang baik dan benar.

## **E. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan merujuk pada tata cara sistematis yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang baru guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks metode penciptaan ini mencakup penggalian ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil penganalisaan data, mengolah informasi yang dimana menjadi dasar dalam membuat rancangan sebuah karya. Metode penciptaan dalam karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi. Semua tahapan produksi ini terbilang sangat penting untuk dapat terciptanya sebuah film yang maksimal dan mampu terdistribusi dengan jangkauan yang luas, sehingga harus dikelola dan diorganisir secara baik oleh seorang produser yang mengembangkan tanggung jawab tersebut. Berikut metode penciptaan yang dilakukan yaitu antara lain :

### 1. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi ini merupakan fase awal film yang melibatkan persiapan dan perencanaan sebelum produksi film mulai dilakukan. Tahapan tersebut melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengembangan ide atau konsep, perencanaan logistik, perolehan sumber daya, pengendalian anggaran, dan pembuatan rencana rinci untuk setiap aspek produksi yang berguna untuk memastikan bahwa semua elemen yang dibutuhkan saat produksi film telah disiapkan dengan baik. Berikut uraian dari tahapan tersebut :

#### a. Pengembangan Ide/Gagasan

Pada tahap pengembangan ide atau gagasan, Produser dan Sutradara

berkumpul untuk mengembangkan cerita film beserta dengan *treatment* penulisan naskahnya. Proses ini mencakup identifikasi tema cerita, penguraian konflik dan penentuan karakter utama dengan menyesuaikan dari hasil riset yang telah dilalui. Fungsi dari tahapan ini yaitu untuk menetapkan visi awal, penguraian konflik, penciptaan karakter, penentuan gaya visual dan pembuatan *treatment* beserta sinopsis film.

Dalam kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa pihak yang mampu membantu dalam pengembangan karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” dari segi naratif,

b. Perencanaan Produksi

Dari pengembangan ide/gagasan diatas mengarah kepada perencanaan produksi termasuk menejemen dan prosedurial yang harus dilaksanakan mencakup penyempurnaan naskah, penjadwalan kegiatan, perencanaan anggaran biaya, pemilihan kru dan pemain, pemilihan lokasi dan peralatan, pengajuan kerjasama, perencanaan produksi dan distribusi atau hal lainnya. Dalam tahap perencanaan produksi ini segala hal harus dipikirkan dengan matang dan menyiapkan berbagai macam opsi ketika terjadi kendala sehingga hal tersebut tentunya melalui proses pertimbangan yang cukup kompleks.

c. Pemilihan Kru

Dalam proses pemilihan kru ini seorang Produser harus mampu mencari sumber daya manusia dan membentuknya kedalam tim kreatif yang sesuai untuk mengisi setiap pekerjaan yang dibutuhkan di dalam sebuah produksi film. Selain itu diharuskan untuk melakukan penyusunan kontrak kerja yang mencakup detail tugas, jadwal, hak kewajiban dua belah

pihak dan syarat-syarat lainnya yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Dalam hal ini, Produser harus mampu memfasilitasi dan menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh kru produksi dan pemeran termasuk keamanan dan keselamatan selama produksi film berlangsung.

#### d. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dalam karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dimana harus menyesuaikan dengan konsep naratif dan sinematik yang ada. Dalam pemilihan lokasi ini melalui rangkaian dan jangka waktu yang cukup panjang yaitu memakan waktu kurang lebih satu bulan lamanya. Tahapan ini dikelola langsung oleh Manajer Lokasi sebagai penanggung jawab dan memberikan *report* berupa opsi pilihan lokasi kepada Produser untuk dapat menjadi bahan pertimbangan.

### 2. Pra Production Meeting

Pertemuan ini diadakan sebelum proses sebuah produksi film dimulai yang melibatkan seluruh kru mulai dari departemen produksi, pengadeganan, kamera, *lighting*, *sound*, artistik, make-up dan *wardrobe*, editor dan lainnya. Pertemuan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa semua departemen berada pada pemahaman yang sama mengenai produksi yang dijalankan. Biasanya dalam *Pra Producton Meeting* membahas mengenai koordinasi dan kinerja setiap departemen, penganalisaan naskah, *breakdown* kebutuhan produksi, sinkronisasi anggaran, hingga diskusi mengenai perencanaan atau masalah dalam setiap proses yang dilaksanakan. Kegiatan pertemuan *Pra Production Meeting* ini memiliki skala urgensi yang tinggi sehingga harus terjadwal dan tersusun secara rinci guna mendapatkan progress yang

signifikan dan tidak memakan waktu dengan percuma. Maka dari itu, ketika dilaksanakan *Pra Production Meeting* departemen produksi perlu mempersiapkan segala halnya mulai dari pembahasan, tempat pertemuan, hingga konsumsi. Secara keseluruhan terdapat tiga kali *Pra Production Meeting* yang perlu dihadiri oleh seluruh kru dan dua kali pertemuan dengan masing-masing kepala departemen.

### 3. Produksi

Pelaksanaan Produksi bisa mulai setelah tahap shooting script sudah selesai dibuat, berarti pelaksanaan *shooting* sudah bisa dilakukan, *shooting script* merupakan panduan dokumen di lapangan ibarat sebuah peta yang mengantarkan agar “tidak tersesat di jalan”. Pada saat proses *shooting*, Sutradara yang memimpin kru dan aktor di lapangan dalam pelaksanaan pengambilan gambar dari sisi kreatif. Dalam proses ini, Produser menjadi fasilitator untuk segala kebutuhan produksi mulai dari konsumsi, transportasi, akomodasi, peralatan dan kebutuhan produksi lainnya guna memaksimalkan proses produksi. Selain itu juga memantau dan mengawasi alur *shooting* agar berjalan baik dan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, apabila ada kendala atau permasalah maka harus segera diselesaikan dengan keputusan yang bijak dan tidak merugikan salah satu pihak.

### 4. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi merupakan tahapan yang dilakukan sebelum nantinya didistribusikan dan keberhasilan sebuah film tergantung pada proses *editing*. Biasanya pada tahap ini ada Produser Pasca Produksi yang turun langsung mengatur segala kebutuhan dan penjadwalan pasca produksi dan Produser hanya memantau dan memastikan proses pasca

produksi berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Produser dapat memberikan pendapatnya untuk proses *editing*, baik itu untuk kepentingan *storytelling* ataupun pertimbangan lainnya untuk kepentingan penjualan film. Dalam hal ini juga perlu terorganisir dengan baik termasuk penjadwalan sehingga film dapat selesai tepat waktu dan bisa untuk di distribusikan.

### 5. Distribusi Karya

Distribusi ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan sebuah film setelah melalui proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Proses distribusi merupakan hal yang sangat penting dari bagian produksi film karena untuk mempertemukan sebuah karya film dengan penontonnya sehingga film tersebut mampu mendapatkan banyak eksposur. Dalam proses distribusi dilakukan terlebih dahulu promosi baik secara digital ataupun non-digital untuk mengumpulkan ketertarikan orang menonton film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”, dari sini tentunya memberikan jangkauan yang lebih luas. Distribusi film dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan tujuan film dan target penonton yang telah ditentukan pada masing-masing *output* distribusi. Adapun strategi distribusi ini mencakup sebagai berikut :

#### a. Penayangan Film Mandiri

Penayangan film mandiri adalah proses distribusi dan pemutaran film yang dilakukan secara independen, yang biasa disebut dengan ungkapan *premiere*. Penayangan ini biasanya dikelola langsung oleh filmmaker, produser, atau tim produksi film untuk menjangkau audiens secara lebih personal dan fleksibel. Tujuan utama dari penayangan film

mandiri adalah untuk memberikan ruang kreatif yang lebih luas bagi para pembuat film, terutama film independen. Secara keseluruhan, premiere ini merupakan langkah yang krusial dalam proses distribusi film yang dapat mempengaruhi bagaimana film diterima oleh penonton dan kritikus. Keuntungan untuk mengadakan penayangan film mandiri adalah Memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan audiens, mendapatkan umpan balik langsung, dan membangun jaringan yang lebih kuat dan Memungkinkan strategi promosi yang lebih kreatif, seperti menggunakan media sosial, kolaborasi dengan influencer, atau kampanye berbasis komunitas.

Penayangan film mandiri merupakan *special screening* dari karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” yang di laksanakan dengan perencanaan yang matang nantinya. Dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat indonesia mengenai pentingnya bahwa Salah satu hambatan terbesar dalam penanganan kesehatan mental di Indonesia adalah stigma negatif yang melekat pada individu dengan gangguan mental. Stigma ini sering kali menyebabkan diskriminasi, isolasi sosial, dan ketidakmauan untuk mencari bantuan. Edukasi publik dapat membantu mengubah persepsi ini dengan menekankan bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik.

#### b. Penayangan Film Alternatif

Penayangan film alternatif mengacu pada pemutaran film yang tidak dilakukan di bioskop komersial besar, melainkan di ruang-ruang kecil yang dikelola oleh komunitas atau organisasi non-profit. Jenis

penayangan ini mencakup film independen, dokumenter, dan karya lainnya yang umumnya hanya ditayangkan di festival film. Proses penayangannya biasanya melalui tahap kurasi yang mempertimbangkan nilai artistik, tema, atau relevansi sosial sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing platform

penayangan alternatif. Dalam hal ini tentunya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” ini melakukan penayangan melalui layar alternatif guna mencapai tujuan pendistribusian.

### c. Festival Film

Festival film merupakan acara terorganisasi yang menayangkan pemutaran film dan mencakup berbagai jenis film termasuk film terbaru, film pendek, dan film yang berfokus pada genre tertentu. Psychology Film Festival (PFF) Diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, festival ini menggabungkan film dengan ilmu kesehatan mental. Meskipun berfokus pada isu kesehatan mental, film dengan tema horor psikologis yang relevan dan Festival Film SINEMAKOM, Horror Festival ID Merupakan festival horor terbesar dan pertama di Indonesia, menawarkan berbagai aktivitas dan atraksi bertema horor. Lalu ada Jakarta Horror Screen Festival Diadakan pada tahun 2021, festival ini menampilkan berbagai film horor dan menjadi platform bagi sineas untuk memamerkan karya mereka di genre tersebut. Festival film biasanya diadakan secara tahunan dan berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan film-film berkualitas kepada publik secara terbuka dan memberikan ruang bagi pembuat film untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Selain itu juga tentunya untuk memperluas jangkauan

penonton sehingga memperoleh pengakuan dan penghargaan dari berbagai pihak termasuk dari festival film itu sendiri.

Tentunya film yang masuk ke sebuah festival film dikualifikasin berdasarkan kategorinya dan melalui tahap pengkurasian oleh kurator yang terdiri dari akademisi, kritikus film, penggiat film professional, dan lainnya. Dalam hal ini, nantinya karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” dikirimkan atau didaftarkan ke beberapa festival film sehingga mampu meningkatkan peluang dalam pugresian karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”

#### d. Over The Top (OTT)

Platform Over the Top (OTT) telah menjadi salah satu jalur distribusi yang efektif untuk karya film pendek, terutama di era digital saat ini. Layanan OTT memungkinkan sineas untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa bergantung pada jaringan distribusi tradisional seperti bioskop atau festival film. Melalui jangkauan global Film pendek dapat diakses oleh penonton dari berbagai negara, membuka peluang untuk mendapatkan pengakuan internasional. Dan banyak Platfrom OTT yang mendukung film pendek seperti Netflix, Youtube, Vidio (indonesia), Bioskop Online, Rangkai ID lalu keuntungan lebihnya Akses Fleksibel Penonton dapat menikmati konten kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Berbasis Langganan atau Gratis . Melalui hal ini, nantinya ketika karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” telah melalui berbagai macam proses pendistribusian seperti penayangan mandiri, penayangan alternatif, dan festival film maka dalam selang dengan jangka waktu tertentu didistribusikan melalui *Over the*

*Top* (OTT). Hal ini bertujuan agar karya film mendapatkan jangkauan akses penonton yang lebih luas sehingga meningkatkan eksposur dan *branding* terhadap filmnya sendiri dan memperpanjang masa tayang yang tidak terbatas sehingga mampu untuk terus memperoleh pemasukan secara finansial.

## **F. Tujuan**

Adapun tujuan dari penciptaan karya film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*” antara lain :

1. Mengelola Strategi Tata Kelola Majerial yang baik dan efektif pada film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”.
2. Mengelola strategi promosi dan distribusi guna meningkatkan attensi masyarakat untuk menonton film “*Beneath The Surface Of The Mind’s Eye*”.

## **G. Manfaat**

1. Sebagai referensi tambahan yang bisa digunakan oleh teman-teman yang sedang menempuh perkuliahan di Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
2. Memberikan informasi, pengetahuan kepada masyarakat indonesia mengenai pentingnya meningkat kesadaran, kesehatan mental serta membantu masyarakat mengenali dan mendukung individu yang mengalaminya.
3. Menjadikan media edukasi yang dapat mendiskusi, menginspirasi, dan mengurangi stigma terhadap penderita gangguan mental.